
PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS CONTEXTUAL LEARNING DI SD MUHAMMADIYAH 9 KOTA MALANG

Ahmad Fadhil

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
ahmaddfdhil@gmail.com

ABSTRACT

The project module for strengthening Pancasila student profiles is a document that contains objectives, steps, learning media, and assessments needed to carry out projects to strengthen Pancasila student profiles and project-based co-curricular activities without having to tie them to intra-curricular lessons. This study aims to determine the validity and effectiveness of the project module to strengthen the Pancasila student profile so that it is expected to be able to help the learning process of students in class III SD Muhammadiyah 9 Malang City. This research uses Research and Development (R&D) research by applying the ADDIE development model (Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluate) which was adapted from the Robert Maribe Branch. Data collection techniques in this study are using interviews, observation, questionnaires, and documentation. The results of this research are in the form of project module products to strengthen the profile of Pancasila students.

Keywords: Module; Project to Strengthen the profile of Pancasila Students; Contextual Learning

ABSTRAK

Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kegiatan kokurikuler yang berbasis proyek tanpa harus dikaitkan dengan pelajaran intrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan keefektifan dari modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga diharapkan dapat membantu proses belajar peserta didik di kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* dengan menerapkan model pengembangan *ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluate)* yang diadaptasi dari Robert Maribe Branch. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah berupa produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kata-Kata Kunci: Modul; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; *Contextual Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya pendidikan (Munandar, 2017). Maka sangat penting untuk mengembangkan kurikulum yang ada di Indonesia ini, dikarenakan bahwa salah satu manfaatnya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional” (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., 2003). Oleh sebab itu, kurikulum bukan hanya diartikan sebagai mata pelajaran atau isi dan proses saja, akan tetapi mencakup semua pengalaman atau kegiatan belajar mengajar peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa “Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021, 2021). Maka dari itu, pengembangan kurikulum di Indonesia digunakan oleh Standar Nasional Pendidikan yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar bahwa “Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru” (Peraturan Menteri Pendidikan, 2022). Pada tahun 2022 menerapkan kurikulum yang menjadi alternatif pada masa pandemi, pilihan tersebut antara lain kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka (Anwar, 2020). Kurikulum merdeka menjadi salah satu langkah awal dalam mendukung terwujudnya tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehadiran kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dijadikan sebagai langkah awal pemulihan pembelajaran yang diakibatkan oleh Covid-19 hal ini bertujuan mengurangi akibat dari kehilangan pemulihan pembelajaran (*learning loss*). Adanya *learning loss* dampak dari pembelajaran jarak jauh menjadi dasar dari perubahan kurikulum ini. Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan dalam kurikulum merdeka yang mana dianggap mampu mendukung pemulihan pembelajaran akibat *learning loss* sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Rachmawati, 2022). Selain itu, hasil penelitian dari Rizqon Halal Syah Aji menyebutkan bahwa dampak dari pandemi Covid-19 bagi pendidikan di Indonesia adalah gangguan dalam proses belajar langsung antara peserta didik dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis peserta didik dan menurunnya kualitas keterampilan peserta didik (Syah Aji, 2020). Oleh karena itu, untuk mengatasi *learning loss* yang terjadi setelah pandemi Covid-19 maka satuan pendidikan di Indonesia menerapkan sebuah pembelajaran untuk mengembangkan karakter peserta didik yaitu dengan Profil Penguatan Pelajar Pancasila.

Profil Penguatan Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 bahwa pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat. Kompetensi yang memiliki pelajar Pancasila yaitu kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Maka dari itu, pelajar Indonesia dari jenjang SD sampai SMA harus memiliki dan mempunyai perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan berkompotensi global. Selanjutnya, pelajar Pancasila mempunyai enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi Profil Pelajar Pancasila merupakan indikator yang dijadikan standar seorang pelajar disebut sebagai Pelajar Pancasila (Sutiyono, 2022). Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009 tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka memutuskan bahwa “dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka” (Surat Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009 tahun 2022, 2022). Oleh sebab itu, dengan adanya profil penguatan pelajar Pancasila ini diharapkan peserta didik yang ada di Indonesia bisa menguasai enam dimensi tersebut.

Disisi lain adanya kurikulum merdeka belajar menjadikan guru lebih inovatif dalam menentukan tema saat peserta didik melakukan Profil Penguatan Pelajar Pancasila, sehingga semua pihak bisa berkolaborasi baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah. Menurut Mariana, Profil Penguatan Pelajar Pancasila menjadikan pembelajaran berpusat pada peserta didik karena dilakukan dan direncanakan sesuai kemampuan peserta didik berupa kegiatannya beragam yang membuat peserta didik nyaman dan senang ketika belajar di sekolah (Mariana, 2021). Maka dari itu, bahan ajar yang sesuai dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah modul. Dikarenakan bahwa dapat membantu menyelesaikan masalah dan membantu proses pembelajaran yang dialami oleh pendidik dan juga peserta didik yang ada di dalam kelas. Adapun, program proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah dimulai di Indonesia. Salah satunya dilaksanakan di SD Negeri 1 Damar Bangka Belitung yang dimana menurut salah satu guru di SD Negeri 1 Damar yang bernama Syahrial mengatakan bahwa “proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah dimulai. Akan tetapi, guru disana masih kesulitan dalam menjalankan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berbeda dengan modul pembelajaran” (Suhendri, 2022). Jadi, program proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ada di SD Negeri 1 Damar sudah dilaksanakan oleh guru-guru disana. Akan tetapi, guru-guru disana mengalami kesulitan dalam melaksanakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Maka dari itu, diharapkan guru-guru di SD Negeri 1 Damar selaku sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Faktanya berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Lela Kartika, S.Pd selaku wali kelas III (tiga) Aisyah di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang yang pada hari Senin tanggal 12 bulan September tahun 2022 ditemukan bahwa tidak adanya modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan guru kesulitan dalam membuat modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta tidak adanya pelatihan tentang pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, dilihat dari observasi oleh peneliti

yang dilakukan di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang ditemukan masalah bahwa menurunnya karakter nilai-nilai Pancasila yang dimiliki oleh peserta didik di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang seperti misalnya: kurangnya toleransi antar sesama teman dan melakukan *bullying* sesama temannya sendiri. Maka dari itu, peneliti akan melakukan sebuah pembuatan sekaligus pengembangan dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 9 kota Malang.

Melihat fenomena yang terjadi di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang, sehingga peneliti perlu mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut. Salah satu pengembangannya adalah dengan mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat membantu proses pembelajaran dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh pendidik dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila perlu dikombinasikan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau bisa juga disebut dengan pembelajaran kontekstual.

Menurut Komalasari, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya (Rusman, 2011). Jadi, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang menghubungkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik. Model pembelajaran ini bertujuan untuk menerapkan pengetahuan yang dipunyai oleh peserta didik dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik belajar mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya. Sehingga, untuk modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis *Contextual and Teaching Learning* sangatlah bagus untuk dikembangkan dikarenakan pembelajaran berbasis *Contextual and Teaching Learning* ini menyangkut dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Jadi, peserta didik tidak merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis *Contextual and Teaching Learning* merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan mengembangkan modul proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis *Contextual and Teaching Learning* yang dikembangkan oleh peneliti adalah modul yang sesuai dengan karakter dari pembelajaran kontekstual (*Contextual and Teaching Learning*) yakni konsep belajar dengan pengalaman langsung (*Inquiry*). Yang artinya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan cara menemukan dan mengalami sendiri secara langsung baik melalui observasi maupun pemecahan masalah. Dan ini berhubungan dengan konsep profil pelajar pancasila yaitu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Maka dari itu, Modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis *Contextual and Teaching Learning* adalah sebuah solusi untuk membangkitkan gairah peserta didik untuk belajar dan membantu pendidik dalam mempermudah penyampaian pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dikuatkan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Utami Maulida (2022) menghasilkan bahwa pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka mampu menarik minat belajar peserta didik (Maulida, 2022). Penelitian Yesi Anita dkk (2022) dalam penelitiannya

menyebutkan bahwa modul yang mengaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar (Anita, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gina Prilya Andhini dkk (2022) menunjukkan bahwa E-LKS Berbasis Wayang Sukuraga sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila bersifat praktis dan layak digunakan sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran (Prilya Andhini, 2022). Penelitian Dwi Indah Cristiana dkk (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa modul pembelajaran IPA berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi suhu dan kalor untuk sekolah dasar dinyatakan sangat praktis, sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar untuk sekolah dasar (Indah Christiana et al., 2021). Penelitian Hayatun Nupus dkk (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengembangan bahan ajar buku pendamping tematik terpadu berbasis *Contextual Teaching and Learning* dapat dinyatakan sangat praktis dan bahan ajar layak digunakan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, bahan ajar dapat membantu dan memudahkan peserta didik dan guru di dalam pembelajaran khususnya pembelajaran tematik terpadu (Nupus et al., 2021). Oleh karena itu, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka sangatlah bagus untuk dikembangkan dan diterapkan di jenjang sekolah dasar.

Dari permasalahan diatas, peneliti dapat memberikan alternatif yang telah terjadi di lapangan dengan mengembangkan sebuah produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila guna meningkatkan nilai karakter Pancasila peserta didik kelas 3 di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Dengan ini peneliti akan melakukan penelitian pengembangan yang berjudul "**Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Contextual Learning di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang**".

KAJIAN LITERATUR

A. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Jadi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dirancang terpisah dengan intrakurikuler dan tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Selain itu, pendapat lain adalah modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Sufyadi Susanti 2021). Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebuah solusi untuk mengatasi yang namanya *learning loss*. Maka dari itu, Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila bisa dipakai di semua jenjang dari SD sampai SMA.

Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan, satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul proyek proyek profil sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul proyek profil yang disediakan pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik

yang menggunakan modul proyek profil yang disediakan pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul proyek profil.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kegiatan kurikuler yang berbasis proyek tanpa harus dikaitkan dengan pelajaran intrakurikuler.

B. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Learning*)

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang menyampaikan materi dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehari-hari dari peserta didik. Seperti yang diungkapkan Komalasari bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Sejalan dengan Komalasari, Taconis, Brok & Pilo mengungkapkan bahwa metode pembelajaran kontekstual ialah pembelajaran yang memakai konteks nyata sebagai langkah awal untuk belajar sehingga memberikan makna untuk isi materi dan makna bagi peserta didik (Rusman, 2011). Jelas bahwa konteks atau situasi yang nyata itu berhubungan dengan materi menjadi kunci utama dari strategi pembelajaran kontekstual. Inti dari pendekatan pembelajaran kontekstual adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Lebih jauh lagi, Suprijono menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dipunya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Suprijono, 2011). Yang berarti guru yang belum berpengalaman dalam pembelajaran pun merasakan bahwa praktik pembelajaran kontekstual berdampak positif pada pekerjaan dan penguasaan peserta didik.

Dari beberapa pendapat yang di atas, model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang menghubungkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik. Model pembelajaran ini bertujuan untuk menerapkan pengetahuan yang dipunyai oleh peserta didik dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik belajar mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Adapun definisi penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk dan memvalidasinya (Sugiyono, 2014). Sesuai dengan definisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan sebuah modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas III (tiga) sehingga layak untuk diujicobakan di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Tentu penelitian ini didasari atas permasalahan yang didapatkan di sekolah tersebut sehingga diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Adapun model pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. Sesuai dengan namanya, model ADDIE mempunyai lima tahapan yaitu *Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implement*, dan *Evaluate* (Branch, 2009). Peneliti menggunakan model ADDIE disebabkan model ini mempunyai lima tahapan yang sistematis, praktis dan dapat membantu peneliti untuk mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta mempunyai kegiatan evaluasi pada setiap tahapannya sehingga sangat mendukung agar produk yang dihasilkan valid dan efektif untuk dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.

HASIL

A. Rancangan Produk

- Tampilan *Cover* dan Kata Pengantar Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sampul pada produk pengembangan modul ini terdapat satu sisi yaitu pada cover depan. *Cover* tersebut berisi tulisan Fase B, Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Tema, Nama sekolah, dan kelas. Lembar berikutnya berisi kata pengantar dan ucapan syukur. Berikut tampilan *cover* dan kata pengantar modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila:

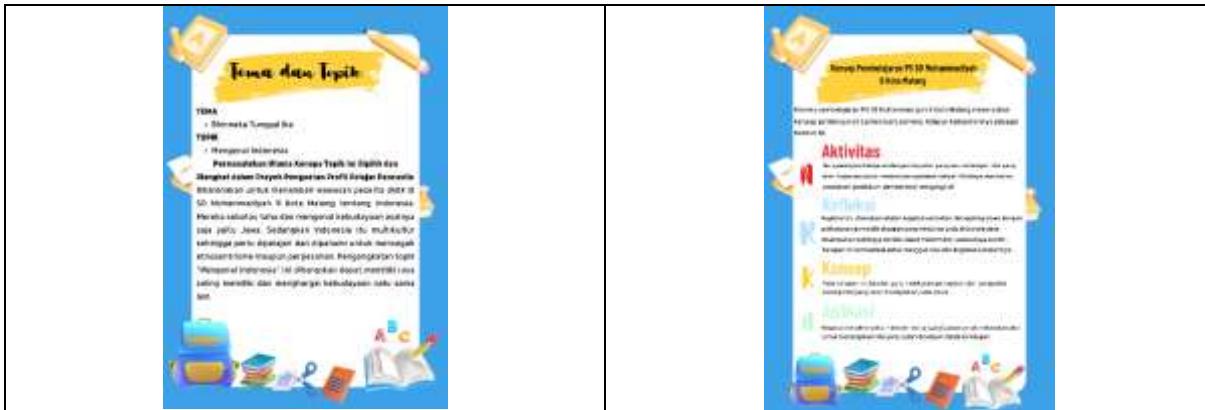


Gambar Tampilan Cover dan Kata Pengantar Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- Tema dan Topik serta Konsep Pembelajaran P5 SD Muhammadiyah 9 Kota Malang

Pada bagian tema dan topik terdapat dua pembahasan yaitu yang pertama adalah tema dari modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini adalah Bhinneka Tunggal Ika. Kedua, topik dari modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengangkat topik yaitu Mengenal Indonesia. Serta pembahasan tentang permasalahan utama kenapa topik tersebut dipilih dan diangkat dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berikutnya, bagian dalam konsep pembelajaran P5 SD Muhammadiyah 9 Kota Malang disini ada terdapat 4 komponen yaitu: aktivitas, refleksi, konsep, dan aplikasi. Tampilan tema dan topik serta konsep pembelajaran P5 SD Muhammadiyah 9 Kota Malang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar Tampilan Tema dan Topik serta Konsep Pembelajaran P5 SD Muhammadiyah 9 Kota Malang

- Dimensi, Elemen, Sub-elemen dan Daftar Isi

Pada bagian pertama ini yaitu tentang dimensi, elemen, dan sub-elemen. Yang dimana dimensi pertama adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia dengan elemen akhlak pribadi dan akhlak kepada manusia. Kedua, yaitu dimensi berkebhinekaan global dengan elemen mengenal dan menghargai budaya. Ketiga, yaitu dimensi mandiri dengan elemen regulasi diri. Dan sub-elemen yang tercantum dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Selanjutnya, bagian daftar isi terdapat ada 9 aktivitas yang tercantum dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tampilan dimensi, elemen, sub-elemen dan daftar isi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar Tampilan Dimensi, Elemen, Sub-elemen dan Daftar Isi

- Materi Pembelajaran

Pada produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat sembilan aktivitas, masing-masing berisi aktivitas, refleksi, konsep, aplikasi dan catatan. Program ini diberikan untuk membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Validitas Produk

a) Hasil Validasi Ahli Materi

Kevalidan materi yang terkandung dalam produk yang dikembangkan oleh peneliti ditentukan oleh validator ahli materi yaitu ibu Lela Kartika W, S.

Pd selaku wali kelas III Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Media diserahkan kepada validator pada tanggal 2 Maret 2023 dan hasil validasi didapatkan kembali pada tanggal 10 Maret 2023 (lihat lampiran 5). Tingkat kevalidan materi dapat diketahui berdasarkan data hasil angket yang telah diberikan. Data tersebut berupa data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh berdasarkan masukan atau saran yang diberikan oleh validator. Hasil saran oleh ahli materi dapat dilihat pada lampiran 11 tabel 2. Terdapat beberapa saran dari validator ahli materi yang digunakan untuk memperbaiki produk sebelum diujicobakan kepada peserta didik. Sedangkan pemaparan data kuantitatif dipaparkan pada lampiran 11 tabel 1. Adapun analisis data kuantitatif sebagai berikut:

$$\begin{aligned}P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\&= \frac{42}{60} \times 100\% \\&= 70\%\end{aligned}$$

Berdasarkan akumulasi nilai/skor secara keseluruhan, hasil validasi materi memperoleh presentase kevalidan/kelayakan media sebesar 70%. Jika dikaitkan dengan kriteria kelayakan media (Arikunto, 2002), maka produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis *Contextual Learning* pada kelas III di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang memiliki kualifikasi valid dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran setelah melalui proses revisi sesuai saran dari validator.

b) Hasil Validasi Ahli Media

Media dalam penelitian pengembangan ini diserahkan kepada validator ahli media yaitu ibu Vannisa Aviana Melinda, M. Pd pada tanggal 3 Maret 2023. Kemudian data hasil validasi diserahkan kepada peneliti pada tanggal 6 Maret 2023 (lihat lampiran 6). Data tersebut meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif berisi kritik dan saran dapat dilihat pada lampiran 11 tabel 4. Sedangkan data kuantitatif dipaparkan pada lampiran 11 tabel 3. Adapun analisis data kuantitatif sebagai berikut:

$$\begin{aligned}P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\&= \frac{62}{70} \times 100\% \\&= 88\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil validasi ahli media tersebut maka diperoleh akumulasi presentase nilai akhir yaitu sebesar 88% (lihat lampiran 11 tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa media dinyatakan sangat valid dan layak untuk diujicobakan kepada peserta didik sesuai dengan kriteria kelayakan media menurut Arikunto (Arikunto, 2002). Namun masih ada beberapa masukan dari validator agar media menjadi lebih baik dari sebelumnya.

c) Hasil Validasi Ahli Bahasa

Kevalidan bahasa yang terkandung dalam produk yang dikembangkan oleh peneliti ditentukan oleh validator ahli bahasa yaitu bapak Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M. Pd. Media diserahkan kepada validator pada tanggal 24 Februari 2023 dan hasil validasi didapatkan kembali pada tanggal 24 Februari 2023 (lihat lampiran 7). tingkat kevalidan bahasa dapat diketahui berdasarkan data hasil angket yang telah diberikan. Data tersebut berupa data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh berdasarkan masukan atau saran yang diberikan oleh validator. Hasil saran oleh ahli bahasa dapat dilihat pada lampiran 11 tabel 6. Terdapat beberapa saran dari validator ahli bahasa yang digunakan untuk memperbaiki produk sebelum diujicobakan kepada peserta didik. Sedangkan pemaparan data kuantitatif dipaparkan pada lampiran 11 tabel 5. Adapun analisis data kuantitatif sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{51}{75} \times 100\% \\ = 70\%$$

Berdasarkan akumulasi nilai/skor secara keseluruhan, hasil validasi bahasa memperoleh presentase kevalidan/kelayakan produk sebesar 70%. Jika dikaitkan dengan kriteria kelayakan produk (Arikunto, 2002), maka produk modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis *Contextual Learning* pada kelas III di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang memiliki kualifikasi valid dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran setelah melalui proses revisi sesuai saran dari validator.

d) Hasil Validasi Ahli Instrumen Penelitian

- Validasi Lembar Wawancara

Kevalidan lembar wawancara dalam penelitian pengembangan ini diserahkan kepada validator ahli instrumen penelitian yaitu Bapak Sigit Priatmoko, M. Pd pada tanggal 13 Maret 2023. Kemudian data hasil validasi diserahkan kepada peneliti pada tanggal 14 Maret 2023 (lihat lampiran 8). Data tersebut meliputi data kuantitatif. Data kuantitatif dipaparkan pada lampiran 11 tabel 7. Adapun analisis data kuantitatif sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{24} \times 100\% \\ = 92\%$$

Berdasarkan hasil validasi lembar wawancara tersebut maka diperoleh akumulasi presentase nilai akhir yaitu sebesar 92% (lihat lampiran 11 tabel 7). Hal ini menunjukkan bahwa lembar wawancara

dinyatakan sangat valid dan layak untuk dilakukan wawancara kepada wali kelas III Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang sesuai dengan kriteria kelayakan instrumen penelitian menurut Arikunto (Arikunto, 2002). Namun masih ada beberapa masukan dari validator agar lembar wawancara menjadi lebih baik dari sebelumnya.

- Validasi Lembar Observasi

Kevalidan lembar observasi dalam penelitian pengembangan ini diserahkan kepada validator ahli instrumen penelitian yaitu Bapak Sigit Priatmoko, M. Pd pada tanggal 13 Maret 2023. Kemudian data hasil validasi diserahkan kepada peneliti pada tanggal 14 Maret 2023 (lihat lampiran 8). Data tersebut meliputi data kuantitatif. Data kuantitatif dipaparkan pada lampiran 11 tabel 8. Adapun analisis data kuantitatif sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{24} \times 100\%$$

$$= 87,5\%$$

Berdasarkan hasil validasi lembar observasi tersebut maka diperoleh akumulasi presentase nilai akhir yaitu sebesar 87,5% (lihat lampiran 11 tabel 8). Hal ini menunjukkan bahwa lembar observasi dinyatakan sangat valid dan layak untuk dilakukan observasi di dalam kelas III Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang sesuai dengan kriteria kelayakan instrumen penelitian menurut Arikunto (Arikunto, 2002). Namun masih ada beberapa masukan dari validator agar lembar observasi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

- Validasi Lembar Angket Respon Peserta Didik

Kevalidan lembar angket respon peserta didik dalam penelitian pengembangan ini diserahkan kepada validator ahli instrumen penelitian yaitu Bapak Sigit Priatmoko, M. Pd pada tanggal 13 Maret 2023. Kemudian data hasil validasi diserahkan kepada peneliti pada tanggal 14 Maret 2023 (lihat lampiran 8). Data tersebut meliputi data kuantitatif. Data kuantitatif dipaparkan pada lampiran 11 tabel 9. Adapun analisis data kuantitatif sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{28} \times 100\%$$

$$= 89\%$$

Berdasarkan hasil validasi lembar angket respon peserta didik tersebut maka diperoleh akumulasi presentase nilai akhir yaitu sebesar 89% (lihat lampiran 11 tabel 9). Hal ini menunjukkan bahwa lembar angket respon peserta didik dinyatakan sangat valid dan layak untuk dibagikan angket kepada peserta didik kelas III Aisyah SD

Muhammadiyah 9 Kota Malang sesuai dengan kriteria kelayakan instrumen penelitian menurut Arikunto (Arikunto, 2002). Namun masih ada beberapa masukan dari validator agar lembar angket respon peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. **Validitas Keefektifan Produk**

Penilaian atau respon peserta didik terhadap modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2023 dengan cara memberikan angket kepada peserta didik kelas III yang berjumlah 28 peserta didik (lihat lampiran 9). Hasil uji coba modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berupa data hasil angket respon peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang untuk mengetahui tingkat keefektifan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Ini dapat dilihat pada lampiran 11 tabel 10. Presentase keefektifan modul secara keseluruhan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}P &= \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100\% \\&= \frac{826}{1.120} \times 100\% \\&= 73,75\%\end{aligned}$$

Data hasil angket tersebut menunjukkan bahwa modul ini secara umum positif dengan presentase 73,75% sesuai dengan kriteria keefektifan modul (Ahmad et al., 2022). Adapun uraian terkait data peserta didik tersebut yaitu 4 orang berpendapat bahwa modul ini sangat positif dengan rentang presentase sebesar 85% hingga 100%. Sedangkan peserta didik yang menilai modul ini positif dengan rentang presentase sebesar 70% hingga 84% sebanyak 23 orang.

Pada saat wawancara dan observasi pendidik yang ada di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang, guru berpendapat bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang digunakan saat pembelajaran membuat motivasi belajar peserta didik meningkat pada saat pembelajaran di kelas, dengan adanya video pembelajaran pada materi tersebut peserta didik menjadi lebih tertarik dan aktif pada saat pembelajaran. Karena pada saat pembelajaran sebelum adanya modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik cenderung pasif disebabkan bosan dengan materi yang ada.

PEMBAHASAN

1. **Pengembangan Produk**

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan model pengembangan *ADDIE* yang mempunyai 5 tahapan yaitu: Analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ini digunakan karena sangat membantu peneliti untuk mengembangkan sebuah modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang valid dan efektif untuk digunakan. Peneliti melakukan proses revisi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di setiap akhir tahapan dengan mengacu pada saran validator dan dosen pembimbing. Selain itu, dalam pengembangan ini menyesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah yaitu dengan kondisi pembelajaran secara luring.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anjar Sulistiawati et al., (2022) bahwa penanaman pendidikan melalui proyek profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan kearifan lokal adalah langkah yang tepat. Selain menanamkan karakter juga menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar. Sehingga terwujudnya pelajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan sesuai dengan tujuan profil pelajar Pancasila (Anjar Sulistiawati et al., 2022). Hal ini sesuai dengan kondisi pada saat mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila pembuatan modul didasarkan atas kondisi penerapan kurikulum disana. Yang dimana implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas I dan kelas IV. Sementara, kelas II, III, V dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Maka dari itu, peneliti mendesain modul proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk kelas III ini adalah sebagai bayangan dalam penerapan kurikulum merdeka apabila kelas III sudah secara sah untuk melaksanakan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Dan juga proses pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila didesain berdasarkan pada karakteristik peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang agar memperlancar jalannya suasana pembelajaran.

2. Kevalidan Produk

a) Analisis Hasil Validasi Ahli Materi

Pada proses awal validasi, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut sudah lengkap dari aktivitas 1 sampai dengan aktivitas 9. Akan tetapi, berdasarkan hasil konsultasi peneliti dengan ahli materi, masih ada terdapat yang kurang yaitu gambar yang disajikan dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sehingga peneliti menambahkan gambar yang disajikan tersebut dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, terdapat beberapa masukan terkait materi dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil validasi ahli materi diperoleh persentase skor sebesar 70%. Apabila dikualifikasi dengan kriteria kelayakan produk maka modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mendapat predikat valid. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga materi layak untuk diujicobakan kepada subjek uji coba. Hal ini sesuai dan mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gina Prilya Andhini dkk (2022) yang mengangkat materi profil pelajar Pancasila namun menggunakan produk pembelajaran yang berbeda dengan produk yang dikembangkan oleh peneliti (Prilya Andhini, 2022). Ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila penting untuk diajarkan kepada peserta didik dan membutuhkan suatu media/produk sebagai pendukungnya.

Berdasarkan hasil validasi dan masukan dari ahli materi maka dapat disimpulkan bahwa materi yang terdapat pada modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah memenuhi kriteria kelayakan modul dengan kategori valid sehingga layak untuk diujicobakan.

b) Analisis Hasil Validasi Ahli Media

Hasil validasi produk oleh ahli media mendapatkan persentase sebesar 88% dengan kriteria sangat valid. Media ini dinilai praktis dan mudah untuk digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yesi Anita dkk (2022) juga telah berhasil mengembangkan sebuah modul yang dapat dikatakan sebagai sangat efektif apabila dilakukan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila jenjang sekolah dasar (Anita 2022). Ada beberapa masukan dari validator selama proses validasi media. Validator ahli media menyarankan untuk memperkecil font dan menghilangkan *watermark* yang ada di modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Semua saran dari validator tersebut dijadikan acuan peneliti untuk membuat modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila semakin lebih baik dan layak diterapkan serta tepat sasaran. Ini menunjukkan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila layak untuk diujicobakan kepada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

c) Analisis Hasil Validasi Ahli Bahasa

Hasil validasi produk oleh ahli bahasa mendapatkan persentase sebesar 70% dengan kriteria valid. Produk ini dinilai sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rani Jayanti dkk (2022) juga telah berhasil mengembangkan keterampilan berbicara dan belajar bahasa Indonesia dengan bentuk dimensi kreatif dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Jayanti, 2022). Ada beberapa masukan dari validator Bahasa. Validator ahli bahasa menyarankan untuk memperhatikan ukuran huruf dan kaidah bahasa.

Semua saran dari validator tersebut dijadikan acuan peneliti untuk membuat modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila semakin lebih baik dan layak diterapkan serta tepat sasaran. Ini menunjukkan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila layak untuk diujicobakan kepada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

d) Analisis Hasil Validasi Ahli Instrumen

- Validasi Lembar Wawancara

Hasil validasi lembar wawancara oleh ahli instrumen mendapatkan persentase sebesar 92% dengan kriteria sangat valid. Instrumen lembar wawancara ini dinilai sesuai dengan pedoman instrumen lembar wawancara dan bisa dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Ada beberapa masukan dari validator instrumen tentang lembar wawancara dan semua saran dari validator tersebut dijadikan acuan peneliti untuk membuat modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila semakin lebih baik dan layak diterapkan serta tepat sasaran. Ini menunjukkan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila layak untuk diujicobakan kepada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

- Validasi Lembar Observasi

Hasil validasi lembar observasi oleh ahli instrumen mendapatkan presentase sebesar 87,5% dengan kriteria sangat valid. Instrumen lembar observasi ini dinilai sesuai dengan pedoman instrumen lembar observasi dan bisa dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Ada beberapa masukan dari validator instrumen tentang lembar observasi dan semua saran dari validator tersebut dijadikan acuan peneliti untuk membuat modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila semakin lebih baik dan layak diterapkan serta tepat sasaran. Ini menunjukkan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila layak untuk diujicobakan kepada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

- **Validasi Lembar Angket Respon Peserta Didik**

Hasil validasi lembar angket respon peserta didik oleh ahli instrumen mendapatkan presentase sebesar 89% dengan kriteria sangat valid. Instrumen lembar angket respon peserta didik ini dinilai sesuai dengan pedoman instrumen lembar angket respon peserta didik dan bisa dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Ada beberapa masukan dari validator instrumen tentang lembar angket respon peserta didik dan semua saran dari validator tersebut dijadikan acuan peneliti untuk membuat modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila semakin lebih baik dan layak diterapkan serta tepat sasaran. Ini menunjukkan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila layak untuk diujicobakan kepada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

3. Keefektifan Produk

Modul proyek merupakan salah satu jenis bahan proyek yang dibutuhkan peserta didik dan guru, karena dalam modul proyek terdapat acuan materi yang akan dipelajari ke peserta didik sesuai dengan tujuan proyek yang ingin dicapai. Dengan kata lain sebuah modul merupakan bahan proyek dan bahan ajar yang dapat mengasah peserta didik untuk belajar secara mandiri ataupun berkelompok, karena di dalam modul tersebut berisi materi dan aktivitas-aktivitas lainnya yang mengasah kemandirian dan kekompakkan peserta didik dalam belajar (Septi, 2019). Pada pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas III (tiga) Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap keefektifan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Hasil dari angket respon peserta didik terhadap keefektifan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila menunjukkan presentase sebesar 73,75% (lampiran 11 tabel 10). Angka tersebut menunjukkan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dinilai positif dan efektif sesuai tabel keefektifan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila menurut Trianto dalam (Trianto, 2011) bagi peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Utami Maulida (2022) juga menghasilkan bahwa modul ajar berbasis kurikulum merdeka mampu menarik minat dan motivasi belajar peserta didik (Maulida, 2022). Ini selaras dengan teori yang diungkapkan Tim Penyusun Modul dalam (Andi Zulkarnain, 2015) bahwa

modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sarana pembelajaran yang berisi materi dan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan menarik guna untuk menarik minat dan motivasi belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan respon positif peserta didik yang diamati peneliti selama proses pembelajaran menggunakan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas berdasarkan hasil observasi selama penelitian (lampiran 12). Peserta didik aktif bertanya tentang modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan mengikuti pembelajaran dengan baik serta mengerjakan tugas dari aktivitas-aktivitas yang ada terdapat dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik dan teori keefektifan modul tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila efektif dan positif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan nilai-nilai Pancasila yang dimiliki oleh peserta didik serta memudahkan guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil ujicoba modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas III (tiga) Aisyah SD Muhammadiyah 9 Kota Malang diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini memenuhi kriteria valid berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh validator, modul ini juga mendapatkan kriteria positif berdasarkan hasil angket respon peserta didik terkait keefektifan modul yang dilakukan pada saat tahap uji coba di lapangan secara luring. Berdasarkan hasil uji validitas dan uji coba di lapangan, maka modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan oleh peneliti sudah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas III SD Muhammadiyah 9 Kota Malang.

REFERENSI

- Ahmad. (2010). Memaknai dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(02), 72.
- Ahmad, Z., Haekal, T., Suana, W., Riyanda, A.R., Prof, J., Brojonegoro, S., Gedong, N., & Bandar, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Augmented Reality Pada Materi Instalasi Jaringan Komputer. *IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 6(1), 90-99.
- Al-Uqshari. (2005). *Melejit dengan Kreatif*. Jakarta: Gema Insani.
- Anita, Yesi. Airi Waldi. Atika Ulya Akmal. Ary Kiswanto Kenedi. Hamimah. Arwin, Masniladevi. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Social and Emotional Learning untuk Meningkatkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 1-9.
- Anwar, R. (2020). *Sejarah Perjalanan Kurikulum Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Binus University.
- Aprudin. (2011). *Penerapan Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Semarang: Bina Aksara.

- Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Indah Christiana, D., Anjarina, T., & Yudi Purwoko, R. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kontekstual Materi Suhu dan Kalor di Sekolah Dasar . *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(2), 1–16.
- Ismail, dkk. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 79–80.
- Jayanti, R., Tri Ratna Rinayuhani., Cahyo Hasanudin. (2022). Pendampingan Siswa SMK Palapa Mojokerto dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara sebagai Bentuk Dimensi Kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 1-10
- J. Moloeng, L. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan).
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2020. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Maghfirah Rasyid, Andi Asmawati Azis. Andi Rahmat Saleh. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Konsep Sistem Indera Pada Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi* , 7(2), 72.
- Mariana. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 10233.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 1–9.
- Makbul, M. (2018). (*Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang Islam Negeri Alauddin Makassar*). Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Mery, Martono, Siti Hadijah, Agung Hartoyo. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Research & Learning in Elementary Education*, 6(5), 7840-7849.
- Munandar, A. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif"*. Madiun: Universitas PGRI Madiun.

- Nupus, H., Triyogo, A., & Valen, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Terpadu Berbasis Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 5(5), 1–11.
- Oktifa, N. (2022). *Penilaian/Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Aku Pintar Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2020. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Prilya Andhini, Gina. Iis Nurasiah, Irna Khaleda Nurmeta. (2022). Nilai Kearifan Lokal dalam E-LKS Berbasis Wayang Sukuraga sebagai Perwujudan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 1–8.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rachmawati, Nurgraheni. Arita Marini. Maratun Nafiah. Iis Nurasiah. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rahdiyanta, D. (2016). *Teknik Penyusunan Modul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Redy, Komang Winatha, Naswan Suharsono, Ketut Agustini. (2018). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Mata Pelajaran Simulasi Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 15(2), 188.
- Rolitia, dkk. (2016). Nilai Gotong Royong untuk Mempererat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 06(01), 4.
- Roosyanti. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pendekatan Guided Discovery Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir dan Kreatif. *Jurnal Pena Sains*, 04(01), 61.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusnaini, dkk. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02), 233–239.
- Sa'diyah. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *KORDINAT*, 16(01), 37.
- Safaria. (2018). Perilaku Keimanan, Kesabaran dan Syukur dalam Memprediksi Subjective Wellbeing Remaja. *Jurnal HUMANITAS*, 12(02).
- Salim, M. (2017). Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara. *Al-Daulah*, 06(01), 67.

- Septi, Indra Sakti, Desy Hanisa Putri. (2019). Pengembangan Modul Fisika dengan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Alat-Alat Optik. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(03), 129-136.
- Sofnidar & Yuliana, R. (2018). Pengembangan Media Melalui Aplikasi Adobe Flash dan Photoshop Berbasis Pendekatan Saintifik. 3(2), 257-275.
- Quraish Shihab, Muhammad. (2016). *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sufyadi, dkk. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sufyadi, Susanti. Tracey Yani Harjatanaya. Pia Adiprima. M. Rizky Satria. Ardanti Andiarti. Indriyati Herutami. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Sebuah refleksi)*. Bangka Belitung: SMAN 1 Damar.
- Sulistiwati, Anjar. Ahmad Khwani, Junari Yulianti, Agus Kamaludin, Abdul Munip. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195-208.
- Supratman, D. (2011). *Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII SMP (Studi Kasus di MTS Ushuluddin Singkawang)*. Singkawang: Universitas Tanjungpura.
- Suryosubroto, B. (2020). *Mengenal Pengajaran disekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sutiyono. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman. *Journal of Nusantara Education*, 2(1), 1–10.
- Syah Aji, Rizqon Halal. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran . *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*, 7(2), 1–10.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Utaminingsih, S. (2019). *Model dan Panduan (Model Contextual Teaching and Learning)*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Vembrianto, S. (1981). *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Paramita.

Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis *Contextual Learning*
Ahmad Fadhil

Yusuf, A. M. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.Zubaidah, S. (2010). *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Zulkarnain, Andi, Nina Kadaritna, Lisa Tania. (2015). Pengembangan E-Modul Teori Atom Mekanika Kuantum Berbasis Web dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 4(01), 222-235.